

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU
SASAK PADA MATERI INDONESIAKU KAYA BUDAYA KELAS IV SDN 1
SARIBAYA**

Raehan Massa Ramdani¹, Dr. Husniati, M.Pd², Muhammad Sobri, S.Pd., M.Pd³
¹PGSD FKIP Universitas Mataram, ²PGSD FKIP Universitas Mataram, ³PGSD
FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail: 1raehanmassar@gmail.com, 2husniati_fkipp@unram.ac.id,
3muhammad.sobri@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop and assess the feasibility of instructional materials based on the local wisdom of the Sasak ethnic group for fourth-grade students at SDN 1 Saribaya. The novelty of this research lies in its specific focus on introducing Sasak cultural heritage through the traditional games Peresean and Gendang Beleq, integrated into the IPAS subject under the theme My Indonesia, Rich in Culture. The research employs a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model, which includes Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate stages. The results show that the media validator rated the feasibility at 93%, while the material validator gave a score of 94.4%. The observer's evaluation during the implementation test reached 90.6%, and the students' response to the material's feasibility was 90.8%. Based on the validation and implementation tests, the instructional materials rooted in Sasak local wisdom are deemed highly suitable for use in classroom learning activities.

Keywords: Instructional Materials, Local Wisdom, Sasak Ethnic Group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak untuk siswa kelas IV SDN 1 Saribaya. Kebaharuan penelitian ini yakni lebih spesifik memperkenalkan kearifan lokal suku Sasak yaitu dalam bentuk tradisi permainan *Peresean* dan *Gendang Beleq* yang dikaitkan dengan mata Pelajaran IPAS pada materi Indonesia Kaya Budaya. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Hasil penelitian ini yaitu validator media mendapatkan presentase kelayakan 93% dan validator materi dengan presentase kelayakan 94,4%. Penilaian observer pada uji penerapan (Respon Guru) 90,6% dan hasil respon kelayakan materi pada siswa (Respon Siswa) yaitu 90,8%. Kriteria penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dari hasil uji validasi dan penerapan

menunjukkan bahwa bahan ajar sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Suku Sasak

A. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini memberi keleluasaan kepada siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya. Namun, fenomena yang diamati oleh peneliti di lapangan yaitu kurikulum Merdeka belum dilaksanakan dengan baik, karena guru masih menghadapi kendala dalam pengembangan bahan ajar, dan guru masih kurang memahami cara menyusun bahan ajar (Azzahra, et.al., 2023).

Salah satu hal yang mendukung keterbelangsungan proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat beragam salah satunya adalah bahan ajar. Menurut Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat

pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode, batasan, dan strategi evaluasi (Magdalena, et.al., 2020).

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Saribaya, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS khususnya pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" BAB 6 kelas IV, penggunaan bahan ajar kurang variatif karena guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan buku yang tersedia, seperti buku siswa dan bahan ajar yang di susun oleh guru kelas VI SDN 1 Saribaya yang dapat dikatakan kurang menarik karena hanya berupa teks bacaan sehingga tidak mencerminkan bahan ajar untuk anak di usia Sekolah Dasar.

Hasil belajar peserta didik kelas IV juga menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini ditunjukkan pada hasil presentase ketuntasan yang di peroleh siswa kelas IV pada materi "Indonesiaku kaya budaya" senilai 44,44%. Dilihat dari data tersebut

membuktikan bahwa siswa rendah dalam materi tersebut. Sementara tujuan pembelajaran untuk Bab 6 adalah agar peserta didik dapat mengenali keragaman budaya di daerah tempat tinggalnya masing-masing namun isi buku paket pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya” tersebut tidak memuat materi mengenai daerah Lombok Suku Sasak. Untuk itu, guru perlu menggunakan bahan ajar pendamping berupa bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Sasak.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenali warisan budaya dan kearifan lokal suku sasak yang ada di lingkungannya, seperti bentuk *gendang beleq* dan *peresean* yang merupakan warisan budaya suku sasak. Bahan ajar berupa modul ajar cetak dipilih karena fleksibilitasnya dalam pembelajaran.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelisa Sirtufillaily, dkk (2024) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Suku Sasak pada Materi IPAS Bab 5 Kelas IV” menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat

layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi dan respon siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu berfokus pada bahan ajar yang didasarkan pada kearifan lokal. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, materi yang dipilih berbeda dari segi isi serta fokus populasinya menggunakan siswa fase B akhir. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, sehingga subjek penelitian juga berbeda. Bahan ajar berbasis kearifan lokal disusun berdasarkan profil siswa pancasila dalam penelitian ini, disesuaikan dengan berbagai kompetensi, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun suatu bahan ajar yang menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Karena sejauh ini belum ada penelitian yang melakukan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan local suku Sasak untuk materi Indesiaku Kaya Budaya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Helaluddin (2020), Penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk melakukan pengembangan dan validasi produk. Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE. Pengembangan model ADDIE adalah model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Setiawan, Rakhmadi, & Raisal, 2021). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Saribaya, Desa Saribaya, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Objek penelitian ini adalah konten dan konteks kearifan lokal masyarakat Lombok yang relevan diintegrasikan dalam BAB 6 Indonesiaku Kaya Budaya Tema A (Keunikan Masyarakat di Sekitarku) pada Buku Guru dan Siswa kelas IV untuk dijadikan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku sasak dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yakni, *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan terakhir *Evaluation* (Evaluasi).

HASIL

Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan bahan ajar. Tahap awal yang dilakukan adalah menganalisis penggunaan bahan ajar, tahap kedua analisis kebutuhan, dan tahap ketiga analisis materi.

1. Analisis Penggunaan Bahan Ajar

Diperoleh informasi bahwa guru kurang variatif dalam menggunakan bahan ajar, karena hanya mengandalkan buku siswa dan teks bacaan yang telah disusun sebelumnya.

2. Analisis Peserta Didik

Ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik cepat merasa bosan dan tidak bersemangat, hal ini terbukti

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dengan keseluruhan peserta didik hanya mampu mencapai presentase ketuntasan 44,44% pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”.

3. Analisis Materi

Berdasarkan hasil analisis materi, ditemukan bahwa materi memiliki korelasi dengan keadaan peserta didik yaitu dengan melakukan kolaborasi antara beberapa tradisi budaya yang dimiliki oleh peserta didik yaitu suku Sasak sebagai bagian dari kekayaan budaya yang ada di Indonesia untuk daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desain (*Design*)

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak:

1. Perancangan Materi

Berdasarkan capaian pembelajaran (CP) “keragaman budaya yang ada di Indonesia”, materi yang termuat dalam bahan ajar berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak yang dikembangkan yaitu tentang dua

tradisi budaya suku Sasak yaitu tradisi *Peresean* dan *Gendang Beleq*.

2. Perancangan Produk

Produk yang dihasilkan yakni bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dengan mengkorelasikan tradisi budaya dari suku Sasak.

3. Alat dan Bahan

Alat : Aplikasi Canva, gunting

Bahan : Kertas glossy, lem kertas.

Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan terdiri dari pembuatan dan validasi ahli media oleh ahli media dan ahli materi:

1. Pembuatan Bahan Ajar

Adapun langkah-langkah pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku sasak:

- a. Menentukan perancangan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dimulai dari penyusunan struktur modul itu sendiri.
- b. Menentukan perancangan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dimulai dari penyusunan struktur modul itu sendiri.

c. Selanjutnya, proses penyusunan bahan ajar ini dilakukan dengan pendekatan visualisasi dan kontekstual. Pembuatan bahan ajar dilakukan dengan bantuan digitalisasi aplikasi canva.

1. Produk Bahan Ajar

Produk bahan ajar yang dibuat berdasarkan sketsa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dirancang dengan bantuan aplikasi canva untuk menciptakan desain visualisasi yang memadukan unsur warna, simbol, dan gambar yang mencerminkan kearifan lokal suku Sasak.



Gambar 1. Cover dan Struktur Bahan Ajar

1. Validasi Ahli

a. Validasi Media

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dengan validator dosen ahli media pembelajaran.

Tabel 1 Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Presentase (%)	Kategori
1.	Tampilan	87,5%	Sangat Valid
2.	Penyajian Materi	91,6%	Sangat Valid
3.	Format Penggunaan	100%	Sangat Valid
Rata-rata		93%	Sangat Valid

Berdasarkan data yang diperoleh dengan rata-rata presentase 93% menunjukkan modul ajar berbasis kearifan lokal sangat valid sehingga sangat layak digunakan saat pembelajaran.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli Materi dilakukan oleh salah satu dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Mataram.

Tabel 2 Validasi Ahli Materi

No	Butir Soal	Nilai	Ket.
1	9	34	Sangat Layak
Total	94,4%		Sangat Layak

Penerapan (*Implementation*)

Kegiatan uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh respon peserta didik dan guru. Dilakukan uji coba yang terdiri dari 15 peserta didik

SDN 1 Saribaya dan kepada guru wali kelas.

Tabel 3 Hasil Respon Guru

No	Aspek penilaian	Presentase (%)	Kategori
1	Kelayakan Penyajian	87,5%	Sangat Valid
2	Kelayakan isi materi	93,7%	Sangat Valid
	Rata-rata	90,6%	Sangat Valid

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak diketahui memperoleh rata-rata presentase sebesar 90,6% dengan kategori respon guru sangat layak sesuai dengan kriteria uji kelayakan media

Tabel 4 Hasil Respon Peserta Didik

No	Jumlah siswa	Presentasi (%)	Kategori
1	15	90,8%	Sangat Layak

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir yang dilakukan yakni evaluasi. Berdasarkan tahap-tahap sebelumnya yakni validasi media, materi, dan respon peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas IV.

PEMBAHASAN

Pengembangan (*Development*)

Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku sasak. Hal pertama yang dilakukan adalah penyusunan struktur dari modul itu sendiri. Bahan ajar ini sendiri di rancang agar memiliki alur yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, pada bahan ajar ini mengangkat konsep kearifan lokal suku Sasak (Isnaini, Firman, and Desyandri 2023).

1. Ahli Media

Validasi media ini di lakukan oleh Bapak Gozin Najah Rusyada, M.Pd dengan menilai tiga aspek yaitu, tampilan 87,5% (Layak digunakan) , penyajian materi 91,6% (Sangat Layak digunakan) dan format penggunaan 100% (Sangat Layak digunakan). Sehingga memperoleh rata-rata nilai hasil validasi ahli media sebesar 93%, materi pelajaran tersebut dapat dianggap sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kriteria aspek yang telah ditentukan. Seperti yang dinyatakan oleh Erfan (2020), media pembelajaran dianggap memiliki kualitas tinggi karena dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar

secara mandiri. Mereka juga dapat membantu membuat kelas nyaman dan tidak bosan.

2. Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh dua orang ahli yaitu Dr. Ilham Handika, M.Pd. sebagai ahli. Hasil validasi materi menunjukkan bahwa materi telah disusun secara menyeluruh, akurat, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk membantu peserta didik memahami sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya Sasak, khususnya tradisi *gendang beleq* dan *peresean*, materi ini diberikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh konkret yang relevan dengan budaya lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan dan didukung oleh hasil validasi sebesar 94,4% yang menyatakan bahwa bahan ajar ini layak.

Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan belajar konkret dan kemudahan penggunaan oleh peserta didik pada usia sekolah dasar sehingga

media dari hasil uji validasi kelayakan memiliki kriteria sangat valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosa (2023), pemilihan media yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar dan minat peserta didik melalui ketertarikan mudahnya penggunaan media pembelajaran sehingga materi yang dipelajari mudah untuk dipahami.

Penerapan (*Impementation*)

Dengan melibatkan siswa dan guru kelas sebagai pengamat, bahan ajar ini digunakan. Agustin (2020) berpendapat bahwa apabila siswa menunjukkan dominasi keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran dapat dianggap efektif dan efisien. Penerapan bahan ajar ini hanya dilakukan pada 15 peserta didik dan guru sebagai observer selama penerapan bahan ajar. Searah dengan penelitian yang dilakukan Hartutik (2024), uji coba terbatas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penggunaan media dan pemahaman isi materi yang dikembangkan. Selanjutnya yaitu pada tahap uji penerapan dari kedua aspek yaitu

kelayakan penyajian dan kelayakan uji materi dari penilaian atau respons observer menunjukkan hasil presentase 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa media sangat praktis dan layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian dari sisi respons peserta didik mendapatkan presentase 90,8%. Hal ini mendeskripsikan bahwa media menunjukkan kategori sangat praktis dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa, selama proses pembelajaran penerapan materi pelajaran menunjukkan hasil yang positif. Ini terbukti oleh peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dan memperoleh keterampilan yang terkait dengan budaya lokal. Pendidik mengatakan bahwa materi pelajaran mudah diakses dan mendukung berbagai pendekatan pembelajaran, yang membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat Suharman (2021) dengan melakukan penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan kepada peserta didik dapat membuat mereka lebih mudah dalam menginternalisasi

pengetahuan dan nilai-nilai positif yang terkandung pada kearifan lokal.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir yakni evaluasi. Menurut Nadya (2023), Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah produk pengembangan yang dibangun berhasil, sesuai dengan rancangan awal atau tidak. Hasil evaluasi diperoleh dari hasil validasi yang telah dilakukan sebelumnya yakni validasi media 93% (Sangat Layak) , validasi materi 94,4% (Sangat Layak), Respon guru 90,6% (Sangat Layak) dan respon peserta didik 90,8% (Sangat layak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada produk bahan ajar yang dihasilkan memiliki korelasi dengan kearifan lokal suku Sasak serta materi *Indonesiaku Kaya Budaya*, sehingga dari beberapa aspek penilaian oleh validator, observer, dan target peserta didik menunjukkan produk bahan ajar sangat layak dari segi media dan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan bahwa Uji validasi media yang telah dilakukan memperoleh nilai rata-rata persentase yaitu 93% (Sangat layak digunakan). Selain itu, validasi materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,4% (Sangat layak digunakan). Sedangkan berdasarkan penggunaan media yang telah diujikan dalam kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata persentase yakni 90,8% (Sangat Layak), respon guru memperoleh nilai sebesar 90,6% (Sangat Layak).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G.(2020). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD . *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166-176.
- Azzahra, Irfanaeka, Aan Nurhasanah, and Eli Hermawati. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2): 6230–38.
- Hartutik, H., & Aprilia, R. (2024). Pengembangan Wordwall : Inovasi Media Pembelajaran Digital Terintegrasi . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1525-1540.
- Helaluddin, Tulak , H., & Rante, S. (2020). *Penelitian & Pengembangan : Sebuah Tinjauan dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*. Serang: Media Madani.
- Isnaini, Siti Nur, Firman Firman, and Desyandri Desyandri. 2023. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7(1): 42–51.
- Istiningsih, S., Darmiany, Astria, F., & Erfan, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli di era new normal. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 911-920.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. 2020. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*

2(2): 170–87.

19.

Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, and Rosa Marshanda Harahap. 2023. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1): 249–61.

Rahman, Rahmania, and Muhammad Fuad. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1(1): 75–80.

Rezky Nugraha, Alvin, and Utama Alan Deta. 2023. "Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal Dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Studi Observasional." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2): 51–55.

Setiawan, Hasrian Rudi, Arwin Juli Rakhmadi, and Abu Yazid Raisal. 2021. "Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan Addie." *Jurnal Kumparan Fisika* 4(2): 112–

Suharman, Y., Sejati, P., S., & Pratama, A., D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembangunan Berkelanjutan Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Tingkat Sekolah Dasar. *Dinamlsnaini*, Siti Nur, Firman Firman, and Desyandri Desyandri. 2023. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7(1): 42–51.

Sirtufillaily, A., Tahir, M. ., & Hasnawati. (2024). An Article Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Suku Sasak pada Materi IPAS Bab 5 Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 140–146. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.6918>

Tuarita, Annissa Nurjanah, Bambang Winarno, and M Zairul Alam. 2014. "Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Kesenian Gendang Beleq Masyarakat Suku Sasak Sebagai Pengetahuan Tradisional Dan Ekspresi Budaya Tradisional." : 1–21.

Titania, L., & Andayani, S. (2024). *E-
DUBAC (Elektronik Modul Bangun*

Ruang Canva) BERBASIS. July.